

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Return On Equity (ROE)*

ROE menggambarkan *return* dari jumlah modal atau ekuitas suatu bank, semakin tinggi ROE maka tingkat pengembalian investasi pun semakin besar. Hal ini memungkinkan para pemegang modal untuk meningkatkan investasi di industri perbankan.¹

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/SEOJK.03/2015 *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan rata-rata modal atau ekuitas bank.²

¹Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 179

² *Ibid*, h. 180

ROE termasuk rasio profitabilitas, profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.³

Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

- Laba bersih setelah pajak : kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi biaya-biaya dan pajak.
- Ekuitas : segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan.

Manfaat dan Tujuan *Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2015:198) manfaat yang di peroleh dari penggunaan rasio ROE adalah:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

³Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta:CAPS,2013), h. 113

2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.⁴

Sementara itu, menurut kasmir (2015:197) tujuan rasio *Return On Equity* (ROE) bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.⁵

⁴<http://repository.unpas.ac.id/pdf>(diunduh tanggal 30 januari 2019)

⁵<http://repository.unpas.ac.id/pdf>(diunduh tanggal 30 januari 2019)

B. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Dalam bisnis perbankan, sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro, tabungan ataupun deposito. Dengan demikian, hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri. Selain memperoleh utang (kewajiban) dari deposan (penyimpan dana), bank juga memperoleh pinjaman dari lembaga-lembaga perbankan, baik dalam maupun luar negeri, serta pinjaman dari Bank Indonesia (KLBI, BLBI, dan fasilitas lain-lain).⁶

Perhitungan DER dapat dilakukan dengan cara sebagaiberikut:

⁶Lukman Dendawijaya, *Manajemen perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 118

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

- Total utang : kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggungan perusahaan.
- Ekuitas : segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio total hutang terhadap total modal sendiri, mengukur persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang yang dimaksudkan disini adalah hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Debt to Equity Ratio (DER) termasuk kedalam Rasio Solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik

kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya.⁷

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memunhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (dibubarkan), juga rasio untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh utang.⁸

C. Financing to Deposit/Loan to Deposit (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman *loan request* nasabahnya. Rasio ini menggambarkan

⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, h. 167.

⁸ Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya, *Pengantar Valuasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010)

sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman.⁹

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *financing to deposit ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK).¹⁰

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh Bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.

⁹ Julius R. Latumaerisa, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 96

¹⁰ Suryani, "Pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia," volume 19, nomor 1, Mei 2011, 59

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.¹¹ FDR termasuk kedalam rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Keterangan:

- Pembiayaan : total pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga

¹¹ Muhammad, *manajemen pembiayaan bank syariah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN, 2005), h. 55

- Dana pihak ketiga : dana yang mencakup giro, tabungan dan deposito.

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Alat Uji	Hasil
1). Mia Dara Utami (Junal Akuntansi, Vol 5 No 2, Juli 2018)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ketiga variabel menunjukkan bahwa ketiganya tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Peneliti	Judul	Alat Uji	Hasil
2). Nur Ahmadi Bi Rahmani (Jurnal, Human Falah: Volume 4. No.2 Juli - Desember 2018)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratip</i> (CAR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap ROA dan ROE Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian keempat variabel menunjukkan bahwa keempatnya berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.
3). Ika Sri Wahyuningsih (Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli 2014, Hal.129 – 142).	Pengaruh CAR, FDR, BOPO, QR dan DER Terhadap ROE Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Triwulan I 2012 – Triwulan III 2017	Regresi Berganda	Hasil penelitian bahwa variabel CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan QR dan DER tidak

			berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
4). Adityo Joko Pratomo (eJournal Administrasi Bisnis, Volume 5, Nomor 4, 2017: 942-956).	Pengaruh DER dan CR Terhadap ROE. Study Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio DER dan CR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROE
5). Fajar Adiputra (Journal Of Management, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2016, Hal 2)	Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel NPF dan BOPO berpengaruh

			negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Variabel CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
6). Shofar Akbar'ali (skripsi: Universitas muhammadiyah Surakarta, 2015)`	Analisis Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Kinerja Keuangan <i>Return On Equity</i>	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

	(ROE) Perusahaan Perbankan Di Indonesia.		
7). Anwar Irhamsyah (skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROE. Sedangkan variabel BOPO dan FDR berpengaruh positif terhadap ROE.
8). Hanny Rahadianty N (skripsi: Universitas	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR dan DER tidak

Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)	Terhadap <i>Returnn On Equity</i> (ROE) Pada PT. BPRS PNM Mentari Periode 2015-2017`		berpengaruh secara signifikan terhadap ROE
--	--	--	--

E. Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh DER Terhadap ROE

Menurut Aditya Wardana, tinggi rendahnya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, jika hutang besar, mengindikasikan bahwa prioritas pertama sumber dana dari hutang, namun hutang yang besar akan menimbulkan biaya

hutang yang besar,halini dapat memungkinkan kecilnya laba perusahaan.

Dari hasil penelitian Aditya Wardana, berdasarkan output SPSS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 32,361 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung 32,361 lebih besar dari t-tabel 1,96 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,01% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh positif antara variabel DER dengan variabel ROE.¹²

2. Pengaruh FDR Terhadap ROE

Menurut Farrashita Aulia, bahwa semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada pendapatan, sehingga keuntungan perbankan syariah

¹²Aditya Wardhana, ‘‘Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profit Margin on Sales, Total Asset Turnover, institutional Ownership dan Insider Ownership Terhadap Return On Equity,’’ Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 20, No. 2, desember 2011. 4

semakin meningkat. Namun apabila pembiayaan yang disalurkan bank tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang mengganggu.

Dari hasil penelitian Farrashita Aulia, menyatakan bahwa FDR berpengaruh secara positif terhadap ROE. Namun hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pada variabel FDR diperoleh nilai uji t sebesar 1,217. Nilai t signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,232 menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Oleh karena itu, maka variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memilikipengaruh positif yang tidk signifikan terhadap *Return On Equity*.¹³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari tahun yang digunakan yaitu dari

¹³Farashita Aulia, “Pengaruh CAR, FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity),” *Journal Of Management*, Volume 5, Nomor 1, tahun 2016, h. 3

periode tahun 2016-2018 dan objek yang akan diteliti yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, sumber data yang digunakan adalah data *time series* yaitu data Statistik Perbankan Syariah OJK periode tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* berjumlah 36 data yang berasal dari data bulanan. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis untuk mengetahui pengaruh secara simultan (Uji F) dan pengaruh secara parsial (Uji t).

F. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan atau bank mempunyai laporan keuangan, analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun

rencana perusahaan ke depan. salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.¹⁴

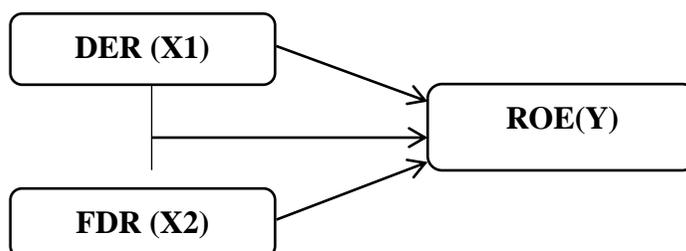
Debt to Equity Ratio, rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi, dan sebaliknya.¹⁵

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dana kepada debiturnya dengan

¹⁴ Ibid, h. 169.

¹⁵ Ibid, *manajemen keuangan perusahaan teori & praktik*. hlm. 21

modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan oleh masyarakat.



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti akan melakukan penelitian pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE).

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Sifat sementara dari hipotesis ini mempunyai arti bahwa suatu hipotesis dapat diubah atau diganti dengan hipotesis lolos dari berbagai pengujian, maka hipotesis makin kuat

kedudukannya, dan lama kelamaan suatu hipotesis berubah menjadi teori.¹⁶

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a^1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. BNI Syariah.

H_a^2 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. BNI Syariah.

¹⁶ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan YKPN,2008), h. 9